

BAB 5

BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA

5.1 Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil analisis struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012. Bahan pembelajaran yang dipilih berupa modul pembelajaran sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dalam penyusunan modul pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu mengenai Standar Isi, Silabus Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dengan demikian, penyusunan modul pembelajaran disesuaikan dengan panduan penyusunan modul yang kreatif dan inovatif. Penyusunan modul dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Surahman (Prastowo 2012 hlm 112) sebagai berikut.

1. Judul Modul

Bagian yang berisi mengenai nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.

2. Petunjuk Umum

Bagian yang berisi mengenai penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian, strategi pembelajaran, lembar kegiatan dan evaluasi.

3. Materi Modul

Bagian yang berisi mengenai penjelasan secara rinci tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan.

4. Evaluasi Semester

Bagian yang berisi mengenai evaluasi semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Penyusunan Modul Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

MODUL PEMBELAJARAN SASTRA

Unsur Pembentuk Cerpen dan Nilai-nilai Pendidikan Cerpen

(Untuk Peserta didik kelas XI SMA/ MA)

Oleh

Risma Denada Andenia

NIM 1200912



PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN BAHASA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2015

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PETUNJUK UMUM MODUL

Sebelum membaca modul ini, sebaiknya peserta didik memahami petunjuk umum berikut ini.

1. Modul ini disusun secara sederhana terutama berkaitan dengan kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan.
2. Peserta didik disarankan untuk membaca referensi lain untuk memperdalam dan memperluas materi yang diajarkan.
3. Materi-materi dalam modul ini saling berkaitan sehingga wawasan peserta didik akan utuh apabila sudah membaca materi-materi yang terdapat dalam modul.
4. Modul ini digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra.
5. Peserta didik disarankan untuk berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari modul ini.
6. Peserta didik harus mengerjakan uji kompetensi di setiap akhir materi dan hasil pekerjaan dikumpulkan kepada pendidik.
7. Pada akhir modul disajikan ujian akhir, pengerjaan ujian akhir dipandu oleh pendidik dan dikerjakan secara bersama-sama di dalam kelas.
8. Terima kasih, selamat belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

MATERI 1 : Struktur Pembentuk Cerpen (Alur, Penokohan,
Latar)

MATERI 2 : Struktur Pembentuk Cerpen (Tema, Sudut Pandang
dan Gaya Bahasa)

MATERI 3 : Nilai-nilai Pendidikan Cerpen

DAFTAR PUSTAKA

UJIAN AKHIR

KUNCI JAWABAN

MATERI 1
Struktur Pembentuk Cerpen
(Alur, penokohan dan Latar)

1. Deskripsi Standar Kompetensi

Standar Kompetensi	: Memahami Pembacaan Cerpen
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen yang dibacakan.
Materi Pembelajaran	: Struktur Pembentuk Cerpen 1. Alur 2. Penokohan 3. Latar
Tujuan Pembelajaran	: 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi alur dalam cerpen harian Kompas tahun 2012. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penokohan

- dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi latar dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
- Indikator Pembelajaran : 1. Mengidentifikasi alur dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
2. Mengidentifikasi penokohan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
3. Mengidentifikasi latar dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
- Uji Kompetensi : 1. Kerja Individu
2. Kerja Kelompok
2. Petunjuk Pembelajaran
1. Bacalah dengan benar, seksama dan cermat materi pembelajaran tentang alur, penokohan dan latar cerpen.
 2. Pahami materi pembelajaran supaya dapat melakukan kegiatan menganalisis cerpen!
 3. Diskusikan dengan teman sekelas apabila ada materi pembelajaran yang belum dipahami!
 4. Tanyakan kepada pendidik apabila materi pembelajaran dirasa sulit!
3. Materi Pembelajaran
- Alur, Tokoh dan Penokohan dan Latar Cerpen

Cerita pendek merupakan sebuah cerita yang berbentuk prosa yang memiliki keutuhan dan kelengkapan sebagai suatu bentuk karya sastra, yang tidak adanya perkembangan cerita, tidak adanya perkembangan pemikiran tokoh-tokoh yang dapat memperluas berbagai permasalahan. Cerita pendek merupakan sebuah cerita yang memiliki singkat peristiwa cerita, singkat kepribadian tokoh, waktu yang ditunjukkan dalam peristiwa sebuah cerita tidak lama serta kata-kata yang digunakan pun tepat dan padat.

1. Alur dan pengaluran

Alur dalam sebuah karya sastra merupakan unsur penting dalam rangkaian peristiwa untuk menghidupkan suatu cerita.

Aminuddin (2009 hlm 83) berpendapat bahwa alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Todorov (1985 hlm 41) berpendapat bahwa dalam alur terdapat dua jenis susunan teks yang utama, yakni pertama disebut urutan logis dan temporal, yang kedua disebut urutan spasial. Sebagian karya-karya fiksi umumnya disusun dengan urutan yang dapat dikatakan temporal dan logis. Kelogisan cerita tergantung pada kausalitas sebuah peristiwa. Kausalitas juga erat hubungannya dengan waktu atau tempo.

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang disusun secara sistematis berdasarkan urutan kejadian, urutan waktu dan berdasarkan sebab akibat sehingga unsur-unsur alur saling berkaitan dan saling keterpaduan.

Perhatikan contoh berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat

Gambaran Peristiwa : Alur Cerita

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita. Alur yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerpen ini secara kronologis rangkaian peristiwa yang terlihat dalam cerpen ini adalah rangkaian peristiwa sorot balik atau alur mundur. Pada bagian awal cerpen ini menceritakan pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota, pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota dilambangkan sebagai pohon kehidupan. Kehidupan penduduk kota tercermin pada daun-daun yang bertengger di pohon besar tersebut. Pada bagian tengah cerpen ini menceritakan seorang perempuan yang ingin melihat keberadaan pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota, dia mengajak neneknya untuk melihat pohon besar tersebut. Sepulang dari alun-alun kota, keadaan tubuh neneknya semakin memburuk, semakin melemah dan tubuh neneknya kian kering bahkan neneknya sudah tidak dapat berbicara. Dalam ketakutan akan kehilangan neneknya, dia pergi ke alun-alun kota untuk melihat bila sewaktu-waktu daun-daun yang bertengger di sana akan gugur, angin berhembus dan menggugurkan beberapa daun yang rebah di tanah. Sepulang dari alun-alun kota, dia mendapat kabar dari ibunya bahwa neneknya telah pergi untuk selama-lamanya, kepergian neneknya mengingatkan dia akan daun-daun yang gugur oleh hembusan angin yang merebah di tanah alun-alun kota. Pada bagian tengah juga cerpen ini menceritakan keadaan pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota yang kian tahun kian rimbun seperti penduduk kota kian merebak. Daun-daun yang bertengger di pohon besar tersebut kian kusam dan menghitam, daun-daun yang berwarna hijau di pohon besar tersebut kian perlahan memudar. Barangkali pohon besar

tersebut telah terserang hama yang bersarang, mencari makanan, membuang kotoran dan melahirkan anak, hal ini mencerminkan penduduk kota yang telah terserang hama. Pada bagian akhir cerpen ini menceritakan bencana besar yang menimpa kota tersebut, namun bencana besar tersebut tidak mampu merobohkan pohon besar tersebut yang masih tumbuh menjulang tinggi. Bencana besar yang menimpa kota tersebut merupakan bentuk peringatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun hubungan logis yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerpen ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang ditampilkan di dalam cerpen tersebut memiliki kaitan sebab-akibat sehingga logika cerita dapat di temukan. Secara keseluruhan, dari segi kausalitas jelaslah bahwa bencana besar menimpa kota tersebut disebabkan oleh perubahan waktu yang mengakibatkan kota dan penduduk kota berubah seolah terserang hama. Hal ini sama dengan pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota yang kian tahun kian rimbun, daun-daun terlihat kusam dan menghitam, daun-daun hijau terlihat perlahan memudar.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam cerita fiksi yang dapat menghidupkan isi dari cerita fiksi tersebut. Tokoh yang tergolong penting merupakan tokoh sentral atau tokoh utama, sedangkan tokoh yang tergolong kurang penting merupakan tokoh perifal atau tokoh tambahan. Adapun dalam fungsi kehadiran tokoh, tokoh protagonis merupakan tokoh yang identik dengan kebaikan, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang identik dengan ketidakbaikan. Dalam

menampilkan tokoh dan penokohan merupakan cara pengarang dalam menghidupkan sebuah cerita. Perhatikan contoh berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat
 Nama Tokoh : Aku
 Jenis Tokoh : Tokoh Utama
 Penokohan : Memiliki rasa sayang terhadap ibunya
 Gambaran Cerita : Di zaman yang sudah berubah ini, ruang tak pernah menjadi penghalang. Meski kami berjauhan, setidaknya setiap seminggu sekali kami bertukar kabar dan bersilang doa.

3. Latar

Latar merupakan unsur cerita yang melukiskan lingkungan berdasarkan waktu, tempat dan berdasarkan peristiwa sosial dan budaya dengan membawa pembacanya untuk menyaksikan dan merasakan rangkaian suatu peristiwa ke dalam rangkaian suatu peristiwa nyata. Latar dapat ditentukan dengan memperhatikan waktu, tempat, tokoh dan suasana yang digambarkan dalam sebuah cerita. Perhatikan contoh sebagai berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat
 Jenis Latar : Tempat
 Gambaran Cerita : Namun, sebelum langkah ku sampai di tanah lahir, telah ku dengar kabar bahwa bencana besar telah melanda kotaku.

Rangkuman

Karya sastra dibentuk oleh struktur pembentuk intrinsik yang meliputi alur, tokoh dan penokohan serta latar. Setiap karya sastra memiliki keterikatan satu sama lain. Dengan Kegiatan membaca dan analisis, semua struktur pembentuk karya sastra dapat diidentifikasi.

4. Uji Kompetensi

Petunjuk Mengerjakan

1. Kerja Individual

- 1) Cerpen harian Kompas tahun 2012 terdiri dari 47 cerpen.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu cerpen sesuai dengan urutan daftar nama peserta didik.
- 3) Bacalah cerpen tersebut dengan cermat dan seksama dengan memahami isinya!
- 4) Analisislah cerpen tersebut untuk mengidentifikasi mengenai struktur pembentuk cerpen yaitu alur, tokoh dan penokohan dan latar!
- 5) Kerjakan pada lembar yang telah disediakan!

2. Panduan Lembar kerja Peserta Didik

Kerjakan sesuai dengan panduan berikut!

Judul Cerpen :

Pengarang Cerpen :

Nama Peserta Didik :

Tanggal Penugasan :

1) Analisis Alur dan Pengaluran

Gambaran Peristiwa :

2) Analisis Tokoh dan Penokohan

Nama Tokoh :

Jenis Tokoh :

Penokohan :

Gambaran Cerita :

3) Analisis Latar

Latar Cerita :

Gambaran Cerita :

MATERI 2

Struktur Pembentuk Cerpen

(Tema, Sudut Pandang dan Gaya Bahasa)

1. Deskripsi Standar Kompetensi

Standar Kompetensi : Memahami Pembacaan Cerpen

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen yang dibacakan.
Materi Pembelajaran	: Struktur Pembentuk Cerpen 1. Tema 2. Sudut Pandang 3. Gaya Bahasa
Tujuan Pembelajaran	: 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi tema dalam cerpen harian Kompas tahun 2012. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sudut pandang dalam cerpen harian Kompas tahun 2012. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi gaya bahasa dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.
Indikator Pembelajaran	: 1. Mengidentifikasi tema dalam cerpen harian Kompas tahun 2012. 2. Mengidentifikasi sudut pandang dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.

3. Mengidentifikasi gaya bahasa dalam cerpen harian Kompas tahun 2012.

Uji Kompetensi :1. Kerja Individu
2. Kerja Kelompok

2. Petunjuk Pembelajaran

1. Bacalah dengan benar, seksama dan cermat materi pembelajaran tentang alur, penokohan dan latar cerpen.
2. Pahami materi pembelajaran supaya dapat melakukan kegiatan menganalisis cerpen!
3. Diskusikan dengan teman sekelas apabila ada materi pembelajaran yang belum dipahami!
4. Tanyakan kepada pendidik apabila materi pembelajaran dirasa sulit!

3. Materi Pembelajaran

Struktur Pembentuk Cerpen

Tema, Sudut Pandang dan Gaya Bahasa

1. Tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang membentuk suatu makna dalam karya sastra sehingga dapat dijadikan sebagai dasar susunan karya sastra yang dilukiskan oleh para pelaku cerita. Tema tidak begitu mudah ditentukan dengan hanya membaca bagian-bagian menarik saja, melainkan tema akan begitu mudah ketika pembaca membaca isi dari keseluruhan cerita tersebut. Perhatikan contoh sebagai berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat

Tema Cerita : Tema sosial yang didalamnya terdapat permasalahan hidup yang beraragam.

Gambaran Cerita :

Pertama, pengenalan awal cerita dengan latar alun-alun kota di mana di sana terdapat pohon besar yang tumbuh menjulang tinggi, pohon besar tersebut dapat dikatakan sebagai pohon kehidupan karena kehidupan penduduk kota tersemat pada pohon besar tersebut.

Kedua, pengarang menampilkan kegiatan yang dilakukan baik oleh tokoh utama atau pun oleh tokoh tambahan.

Ketiga, pengarang menampilkan ketakutan tokoh aku akan kehilangan seseorang orang yang disayanginya.

Keempat, pengarang menampilkan keadaan kota tersebut sama halnya dengan keadaan pohon yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

Kelima, pengarang menampilkan keadaan penduduk kota yang sudah mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Keenam, pengarang menampilkan akhir dari segala cerita dengan bencana besar yang melanda kota tersebut.

2. Sudut Pandang

Hubungan yang terjalin antara pengarang dengan karyanya merupakan hubungan yang sangat erat dalam sebuah cerita fiksi. Hubungan antara pengarang dengan karyanya dikatakan sebagai sudut pandang. Dalam hal ini, pengarang memiliki wewenang untuk menggunakan sudut pandang sesuai dengan keinginan pengarang dalam menampilkan sudut pandang dalam sebuah cerita fiksi. Dalam sebuah cerita fiksi unsur tema, permasalahan, alur, tokoh dan latar merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis sebuah cerita fiksi, begitu pun dengan sudut pandang. Nurgiyantoro (2007 hlm 249) berpendapat bahwa sudut pandang cerita dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni sudut pandang

persona pertama (*first person*), gaya ‘aku’ dan persona ketiga (*third person*), gaya ‘dia’. Dengan demikian, sudut pandang aku atau dia dengan berbagai variasinya sebuah cerita dikisahkan. Penggunaan sudut pandang aku atau dia memiliki arti tokoh aku atau tokoh dia dalam memerankan atau menyampaikan berbagai hal yang dimaksudkan pengarang.

Sudut pandang merupakan cara atau teknik pengarang dalam memerankan atau menyampaikan berbagai hal yang dimaksud pengarang melalui tokoh aku atau tokoh dia. Perhatikan contoh sebagai berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat
 Sudut Pandang : Orang Pertama (aku)
 Gambaran Cerita : Suatu ketika, aku pernah mendesak nenek untuk mengantarku ke alun-alun kota untuk melihat langsung pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota.

3. Gaya Bahasa

Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara pengarang dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa sehingga menghasilkan kesan indah dan harmonis serta mampu menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang dalam menyampaikan sesuatu yang akan disampaikan kepada pembaca melalui media bahasa dengan penuh keindahan dan keharmonisan sehingga dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca sesuai dengan kepribadian pengarang.

Gaya bahasa sering diidentifikasi dengan sebutan majas. Beberapa jenis majas yang sering digunakan dalam kesusastraan adalah sebagai berikut.

1) Personifikasi

Gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati.

2) Simile

Gaya bahasa yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding.

3) Metafora

Gaya bahasa yang membandingkan langsung tanpa menggunakan kata penghubung atau kata pembanding.

4) Hiperbola

Gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan sesuatu yang dimaksudkan untuk menarik perhatian.

5) Litotes

Gaya bahasa yang merendahkan sesuatu yang sebenarnya tidak demikian.

6) Ironi

Gaya bahasa yang menyindir sesuatu dengan menggunakan kata yang berlawanan dengan keadaan sebenarnya.

7) Sinisme

Gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan kata yang berlawanan dengan keadaan sebenarnya atau berlawanan dengan yang dimaksudkan.

8) Metominia

Gaya bahasa yang menyebutkan sifat, cirri, merk atau ditautkan dengan ha lain.

9) Sinekdoke

Gaya bahasa yang menyebutkan sebagian dengan maksud keseluruhan atau menyebutkan keseluruhan dengan maksud hanya sebagian.

10) Eufimisme

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sopan, halus atau hormat untuk menggantikan kata-kata yang dianggap kasar, kurang sopan atau kurang menyenangkan.

11) Repetisi

Gaya bahasa yang mengulang kata atau kelompok kata dalam kalimat dengan maksud mempertegas.

12) Antitesis

Gaya bahasa yang menggunakan dua kata yang berantonim.

13) Pleonasme

Gaya bahasa yang menggunakan kata untuk menjelaskan sesuatu yang sebenarnya sudah jelas.

14) Paradoks

Gaya bahasa yang mengungkapkan dua situasi yang bertentangan.

15) Eklamasi

Gaya bahasa yang menyatakan kekaguman, ketakjuban, keheranan untuk menyatakan kekaguman biasanya menggunakan kata-kata seru.

16) Asideton

Gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan rincian benda atau hal lain tanpa menggunakan kata penghubung.

17) Sarkasme

Gaya bahasa yang menyatakan ungkapan kasar bernada marah, jengkel, emosi.

18) Alegori

Gaya bahasa yang mengungkapkan kata tertentu sebagai perbandingan sesuatu terhadap sesuatu keadaan, peristiwa atau kehidupan.

19) Tautologi

Gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu yang penting dengan menggunakan dua kata atau lebih yang bersinonim untuk mempertegas maksud.

20) Retoris

Gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang disertai dengan jawaban.

21) Interupsi

Gaya bahasa yang menegaskan maksud, di tengah kalimat disisipkan kata atau frase yang memperkuat maksud.

22) Simbolik

Gaya bahasa yang mengungkapkan maksud dengan menggunakan simbol atau lambang.

Perhatikan contoh sebagai berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat

Gaya Bahasa : Simile

Gambaran Cerita : Barangkali orang-orang di kotaku memang sudah terserang hama, seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota.

Rangkuman

Tema merupakan permasalahan yang ditampilkan oleh pengarang dalam menyusun cerita dengan cara pemecahan masalahnya.

Sudut pandang merupakan cara khusus pengarang dalam menampilkan tokoh dalam sebuah karya sastra

Gaya merupakan cara khusus untuk mengungkapkan sesuatu, sedangkan bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan seseorang.

4. Uji Kompetensi

Petunjuk Mengerjakan

1. Kerja Individual

- 1) Cerpen harian Kompas tahun 2012 terdiri dari 47 cerpen.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu cerpen sesuai dengan urutan daftar nama peserta didik.
- 3) Bacalah cerpen tersebut dengan cermat dan seksama dengan memahami isinya!
- 4) Analisislah cerpen tersebut untuk mengidentifikasi mengenai struktur pembentuk cerpen yaitu tema, sudut pandang dan gaya bahasa!
- 5) Kerjakan pada lembar yang telah disediakan!

2. Panduan Lembar kerja Peserta Didik

Kerjakan sesuai dengan panduan berikut!

Judul Cerpen :

Pengarang Cerpen :

Nama Peserta Didik :

Tanggal Penugasan :

1) Analisis Tema

Gambaran Peristiwa :

Tema Cerita :

2) Analisis Sudut Pandang

Orang Pertama :

Gambaran Cerita	:
Orang Ketiga	:
Gambaran Cerita	:
3) Analisis Gaya Bahasa	
Gaya Bahasa	:
Gambaran Cerita	:

MATERI 3

Nilai-Nilai Pendidikan Cerpen

1. Deskripsi Standar Kompetensi

Standar Kompetensi	: Memahami Pembacaan Cerpen
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen yang dibacakan.
Materi pembelajaran	: Nilai-nilai Pendidikan
Tujuan Pembelajaran	: 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang

- berkaitan dengan nilai keimanan atau nilai ketakwaan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kejujuran.
 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai keikhlasan.
 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesabaran.
 5. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kepedulian.
 6. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesetiaan.

- Indikator Pembelajaran
7. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesederhanaan.
 8. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai ketaatan.
- : 1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai keimanan atau nilai ketakwaan.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kejujuran.
 3. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai keikhlasan.
 4. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesabaran.

5. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kepedulian.
6. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesetiaan.
7. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai kesederhanaan.
8. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian Kompas tahun 2012 yang berkaitan dengan nilai ketaatan.

Uji Kompetensi : Kerja Individu

2. Petunjuk Pembelajaran
 1. Bacalah dengan benar, seksama dan cermat materi pembelajaran tentang alur, penokohan dan latar cerpen.
 2. Pahami materi pembelajaran supaya dapat melakukan kegiatan menganalisis cerpen!
 3. Diskusikan dengan teman sekelas apabila ada materi pembelajaran yang belum dipahami!
 4. Tanyakan kepada pendidik apabila materi pembelajaran dirasa sulit!
 5. Kerjakan dengan benar uji kompetensi yang telah disediakan!

3. Materi Pembelajaran

Nilai-Nilai Pendidikan Cerpen

Manusia merupakan makhluk istimewa yang Tuhan ciptakan, manusia makhluk yang dibekali dengan akal, pikiran dan perasaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk selalu berperilaku dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, manusia harus dapat memilih mana yang baik atau yang tidak baik, mana yang benar atau yang tidak benar dalam menentukan kehidupannya. Dalam menentukan mana yang baik atau yang tidak baik, manusia dapat menilai hal-hal yang sekiranya menguntungkan atau tidak menguntungkan untuk dirinya. Pada umumnya, nilai merupakan suatu hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan baik dari sikap, gagasan, sifat dan tingkah laku. Dalam suatu kehidupan nilai merupakan pondasi manusia dalam mempertimbangkan dan memilih perilaku baik, benar, adil, indah dan pantas.

Dalam dunia pendidikan, nilai merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, baik anak-anak, anak remaja bahkan orang dewasa. Pendidikan akan dijunjung tinggi dengan adanya nilai-nilai yang tidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan merupakan harapan atau cita-cita yang harus diwujudkan.

Nilai-nilai pendidikan yang telah dipaparkan di atas merupakan nilai-nilai pendidikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya bangsa dan negara ini memiliki kepribadian yang berahlak, bermoral dan berkarakter baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam mengembangkan kepribadian seseorang tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang, mendidik

seseorang dan mengarahkan seseorang untuk mencapai taraf kedewasaan. Nilai-nilai pendidikan dapat berupa dokumentasi yang terdapat dalam karya sastra.

Dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan merupakan hasil dari sebuah proses pendewasaan seseorang dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk menjadikannya lebih baik, melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam karya sastra (cerita pendek) mengandung nilai baik atau tidak baik yang senantiasa berguna bagi kehidupan masyarakat pada umumnya dan berguna bagi peserta didik pada khususnya. Adapun dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai baik yang terkandung dalam cerita pendek. Nilai-nilai pendidikan ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan sebagai berikut.

1. Nilai keimanan atau nilai ketakwaan
2. Nilai kejujuran
3. Nilai keikhlasan
4. Nilai kesabaran
5. Nilai kepedulian
6. Nilai kesetiaan
7. Nilai ketaatan
8. Nilai kesederhanaan

Perhatikan contoh sebagai berikut.

Judul Cerpen : Pohon Hayat

Jenis Nilai : Nilai Keimanan atau nilai ketakwaan

Gambaran Cerita : Mengapa daun-daun kering itu tidak dibersihkan atau dibakar saja?" Tanyaku.

“Tak perlu, lambat laun mereka juga akan kembali ke muasalnya, tanah melebur

- menjadi tanah. Dari tanah kembali ke tanah!” Jawab nenek.
- Jenis Nilai : Nilai Kejujuran
- Gambaran cerita : Ibu menyebut penyakit nenek dengan penyakit orang tua, oleh karena itu ibu tidak memarahi ku ketika ku katakan bahwa sebenarnya aku lah yang menyebabkan nenek sakit.
- Jenis Nilai : Nilai Keikhlasan
- Gambaran Cerita : Ketika aku kembali ke kota ku, yang ku temui hanya kota yang mati dengan sisa-sisa kenangan. Aku merelakan ibu, aku merelakan kota ku dan aku merelakan tilas masa kecil ku yang semua ku larung ke udara.
- Jenis Nilai : Nilai Kesabaran
- Gambaran Cerita : Tubuh nenek mati separuh, tubuh nenek sudah tidak bisa digerakkan, nenek buang air besar dan buang air kecil di tempat. Dengan sabar ibu mengurus nenek.
- Jenis Nilai : Nilai Kepedulian
- Gambaran Cerita : Aku menuntun nenek yang jalannya sudah tidak tegap lagi.
- Jenis Nilai : Nilai Kesetiaan
- Gambaran Cerita : Meski hidup dalam perantauan, aku selalu pulang ke kota ku paling tidak setahun sekali, setiap lebaran idul fitri.
- Jenis Nilai : Nilai Kesederhanaan

Gambaran Cerita : Barangkali orang-orang di kotaku memang sudah terserang hama, seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota. Berkali-kali ibu menggumamkan syukur, aku menjadi perantau yang merekam berbagai pohon kehidupan.

Jenis Nilai : Nilai Ketaatan

Gambaran Cerita : Kita hanya manusia naif dan rapuh, yang tidak tahu apa-apa. Satu-satunya hal yang bisa kita lakukan adalah berjaga-jaga jika sewaktu-waktu nanti pohon kehidupan akan melepaskan kita dari tangkainya.

Rangkuman

Nilai-nilai pendidikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya bangsa dan negara ini memiliki kepribadian yang berahlak, bermoral dan berkarakter baik.

4. Uji Kompetensi

Petunjuk Mengerjakan

1. Kerja Individual

- 1) Cerpen harian Kompas tahun 2012 terdiri dari 47 cerpen.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu cerpen sesuai dengan urutan daftar nama peserta didik.
- 3) Bacalah cerpen tersebut dengan cermat dan seksama dengan memahami isinya!
- 4) Analisislah cerpen tersebut untuk mengidentifikasi mengenai nilai-nilai pendidikan!
- 5) Kerjakan pada lembar yang telah disediakan!

2. Panduan Lembar kerja Peserta Didik

Kerjakan sesuai dengan panduan berikut!

Judul Cerpen :

Pengarang Cerpen :

Nama Peserta Didik :

Tanggal Penugasan :

1) Analisis Nilai pendidikan

Jenis Nilai :

Gambaran Cerita :

Daftar Pustaka

Risma Denada Andenia, 2014
Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cetakan keenam.
- Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sumardjo. Jakob . Saini K. M. 1991. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syafi'ie, Imam dan A. Syukur Ghazali. 1995. *Terampil Berbahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Penilaian Akhir

Jenis Penilaian	: Penilaian Akhir
Materi Penilaian	: Struktur pembentuk cerpen dan nilai-nilai pada cerpen harian Kompas tahun 2012
Jumlah Soal	: 20 butir
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Waktu	: 90 menit
Skor Maksimal	: 100
SKM	: 75

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Bacalah setiap soal dengan cermat dan seksama dengan memahami maksudnya!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan benar dengan memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Bacalah cerpen-cerpen harian Kompas tahun 2012 sebelum mengerjakan soal-soal di rumah!
4. Gunakan ballpoint berwarna hitam!
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan!

Perhatikan soal-soal di bawah ini!

1. Peristiwa apa yang tergambar dalam cerpen yang berjudul *Pohon Hayat* secara tepat?
 - a. Peristiwa kehancuran sebuah kota yang diakibatkan oleh manusia-manusia yang senantiasa telah mengalami perubahan dari zaman ke zaman yang tergambar dari pohon kehidupan yang berada di alun-alun kota.
 - b. Peristiwa keinginan seorang cucu terhadap pohon yang berada di alun-alun kota.
 - c. Peristiwa perpisahan seorang ibu dengan anaknya yang merantau untuk menempuh pendidikan.
 - d. Peristiwa kesedihan seorang cucu yang ditinggal oleh neneknya.
2. Peristiwa apa yang tergambar dalam cerpen yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* secara tepat?
 - a. Peristiwa kedatangan seorang laki-laki misterius yang selalu membayang-bayangi Karmain apabila hendak melakukan sembahyang.
 - b. Peristiwa penyamaran yang dilakukan oleh laki-laki pemanggul goni yang sebenarnya adalah seorang setan yang menjelma sebagai laki-laki pemanggul goni.
 - c. Peristiwa kebakaran sebuah kampung yang disebabkan oleh laki-laki pemanggul goni.
 - d. Peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh laki-laki pemanggul goni terhadap ketiga teman Karmain.
3. Berapa tokoh yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Pohon Hayat*?

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Berapa tokoh yang terdapat dalam cerpen yang berjudul Laki-laki Pemanggul Goni?
- a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
5. Perhatikan penggalan cerita berikut!
- “Diam-diam kami pun berangkat, pelan-pelan aku menuntun nenek yang jalannya sudah tidak tegap lagi.”
- Dari penggalan cerita di atas, dapat diketahui bahwa tokoh aku merupakan tokoh yang memiliki sikap.....
- a. Kecintaan
 - b. Kecemburuan
 - c. Kesedihan
 - d. Penolong
6. Perhatikan penggalan cerita berikut!
- “Nek!” aku menjawab lengan nenek.
- “Ya!” nenek menjawab.
- “Apakah daun-daun kering yang berserakan di bawah ini adalah jasad-jasad dari orang-orang yang sudah mati?”
- “Ya, daun-daun ini adalah jasad-jasad tilas mereka dari pohon kehidupan!”
- “Berarti jasad tilas ayah ada di antara daun-daun kering itu?”
- “Mungkin, tapi nenek kira kini jasad ayah mu sudah menyatu dengan tanah!”

“Nek!”

“Ya!”

“Mengapa daun-daun kering itu tidak dibersihkan atau dibakar saja?”

“Tak perlu, lambat laun mereka akan kembali ke muasalnya, tanah melebur menjadi tanah. Dari tanah kembali ke tanah!”

Dari penggalan cerita di atas, dapat diketahui bahwa tokoh aku merupakan tokoh yang memiliki sikap.....

- a. Mengabdikan
 - b. Ingin tahu
 - c. Menyayangi
 - d. Menghormati
7. Siapa yang menjadi tokoh utama dalam cerpen yang berjudul Pohon Hayat?
- a. Aku
 - b. Nenek
 - c. Ibu
 - d. Ayah
8. Siapa yang menjadi tokoh utama dalam cerpen yang berjudul laki-laki Pemanggul Goni?
- a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Laki-laki pemanggul goni
 - d. Karmain
9. Perhatikan penggalan cerita berikut!
- “Namun, sebelum langkah ku sampai di tanah lahir, telah ku dengar kabar bahwa bencana besar telah melanda kota ku.”
- Dari penggalan cerita di atas latar tempat yang digambarkan dalam cerpen Pohon Hayat adalah di.....

- a. Perkotaan
- b. Perkampungan
- c. Pesawahan
- d. Pegunungan

10. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Suatu ketika, aku pernah mendesak nenek untuk mengantar ku ke alun-alun kota untuk melihat langsung pohon besar yang tumbuh di alun-alun kota.”

Dari penggalan di atas sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen Pohon Hayat adalah.....

- a. Orang ketiga serba tahu
- b. Orang pertama tokoh utama
- c. Orang ketiga pertama
- d. Orang pertama tokoh sampingan

11. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Barangkali orang-orang di kota ku memang sudah terserang hama, seperti daun-daun di pohon kehidupan yang kian kusam di alun-alun kota.”

Dari penggalan cerita di atas gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang menggunakan gaya bahasa berupa majas, majas apa yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen Pohon Hayat?

- a. Paradoks
- b. Hiperbola
- c. Simile
- d. Ironi

12. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Mengapa daun-daun kering itu tidak dibersihkan atau dibakar saja?” Tanya ku.

“Tak perlu, lambat laun mereka juga akan kembali ke muasalnya, tanah melebur menjadi tanah. Dari tanah kembali ke tanah!” Jawab nenek.

Dari penggalan cerita di atas nilai apa yang terkandung dalam cerpen Pohon Hayat?

- a. Keimanan atau ketakwaan
- b. Keikhlasan
- c. Kesabaran
- d. Ketaatan

13. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Ketika aku kembali ke kota ku, yang ku temui hanya kota yang mati dengan sisa-sisa kenangan. Aku merelakan ibu, aku merelakan kota ku dan aku merelakan tilas masa kecil ku yang semua ku larung ke udara.”

Dari penggalan cerita di atas nilai apa yang terkandung dalam cerpen Pohon Hayat?

- a. Keimanan atau ketakwaan
- b. Keikhlasan
- c. Kesabaran
- d. Ketaatan

14. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Beberapa kali terjadi, ketika jalan sedang ramai dan laki-laki pemanggul goni menembakkan mata kepadanya, Karmain tergesa-gesa turun, lalu mendekati semak-semak dekat trotoar. Namun laki-laki pemanggul goni sudah tidak ada, dan ketika Karmain bertanya pada orang-orang apakah mereka melihat ada seorang laki-laki pemanggul goni, mereka menggeleng.”

Dari penggalan cerita di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Karmain memiliki sikap.....

- a. Ingin tahu
- b. Tidak percaya
- c. Tidak peduli
- d. Peduli

15. Bagaimana gambaran tokoh laki-laki pemanggul goni di dalam cerpen Laki-laki Pemnggul Goni?

- a. Besar
- b. Tinggi
- c. Pendek
- d. Tidak besar, tidak pendek, dan tidak hitam

16. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Setiap kali sembahyang, sebelum sempat menggelar sajadah untuk sembahyang, Karmain selalu ditarik oleh kekuatan luar biasa besar untuk mendekati jendela, membuka sedikit kordennya dan mengintip ke bawah, ke jalan besar dari apartemennya di lantai sembilan untuk menyaksikan laki-laki pemanggul goni menembakkan matanya ke arah matanya.”

Dari penggalan cerita di atas latar tempat yang digambarkan dalam cerpen Pohon Hayat adalah di.....

- a. Rumah
- b. Perkantoran
- c. Apartemen
- d. Pusat perbelanjaan

17. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Setiap akan kali sembahyang, sebelum sempat menggelar sajadah untuk sembahyang, Karmain selalu ditarik oleh kekuatan luar biasa

besar untuk mendekati jendela, membuka sedikit kordennya dan mengintip ke bawah, ke jalan besar dari apartemennya di lantai sembilan untuk menyaksikan laki-laki pemanggul goni menembakkan matanya ke arah matanya.”

Dari penggalan di atas sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam cerpen Laki-laki Pemanggul Goni adalah.....

- a. Orang ketiga serba tahu
- b. Orang pertama tokoh utama
- c. Orang ketiga pertama
- d. Orang pertama tokoh sampingan

18. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Apakah kamu beserta sahabat-sahabat mu Ahmadi, Koiri dan Abdul Gani pernah tersesat di hutan gunung Muria?” tanya laki-laki pemanggul goni.

“Ya!” jawab Karmain.

“Tahu kah kamu ke mana sahabat-sahabat mu itu pergi?”

“Tidak!”

“Mereka saya ambil, saya tahu kalau mereka tidak saya ambil, pada suatu saat kelak dunia akan gaduh, gaduh kerana tetap hidup.”

Dari penggalan cerita di atas nilai apa yang terkandung dalam cerpen Laki-laki Pemanggul Goni?

- a. Nilai keimanan atau ketakwaan
- b. Nilai kejujuran
- c. Nilai keikhlasan
- d. Nilai kepedulian

19. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Karmain menunggu beberapa saat, sambil berkata lembut dan perlahan-lahan.”

Dari penggalan di atas nilai apa yang terkandung dalam cerpen Laki-laki Pemanggul Goni?

- a. Nilai ketaatan
- b. Nilai kesetiaan
- c. Nilai kepedulian
- d. Nilai kesabaran

20. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Sejak saya masih kecil sampai dengan saatnya ibu saya akan meninggal, ibu selalu mengingatkan saya untuk bersembahyang dengan teratur lima kali sehari.”

Dari penggalan di atas nilai apa yang terkandung dalam cerpen Laki-laki Pemanggul Goni?

- a. Nilai keimanan atau ketakwaan
- b. Nilai kejujuran
- c. Nilai keikhlasan
- d. Nilai ketaatan

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. A | 12. A |
| 3. C | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. D | 15. D |
| 6. B | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. D | 18. B |
| 9. A | 19. D |
| 10. B | 20. D |